

# PENYUTRADARAAN PADA FILM WEBSERIES MEMBISU

## DIRECTING ON SILENT WEBSERIES FILMS

Muhammad Aldiri Maulana<sup>1</sup>, Dr. Riksa Belasunda, Drs., S.ST., M. Ds<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.

<sup>1</sup>Maulwork12@gmail.com, <sup>2</sup>rikса.б@gmail.com

### Abstrak

Kekerasan seksual merupakan kejahatan yang selalu terjadi di setiap tahunnya. Kekerasan seksual terdiri dari sembilan jenis yaitu: Eksploitasi seksual, pemaksaan penggunaan kontrasepsi, pemaksaan melakukan aborsi, pemerkosaan, pemaksaan perkawinan, paksaan pelacuran, perbudakan seksual, penyiksaan seksual dan pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan salah satu jenis kekerasan seksual yang paling banyak terjadi, pada tahun 2017 sampai 2019 terdapat 1353 kasus yang terjadi. Penulis melakukan penelitian terhadap pelecehan seksual terhadap mahasiswa, dengan Universitas Telkom sebagai studi kasus. Menggunakan metode campuran eksplanatori dimana penulis akan melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu lalu hasil dari analisa penelitian kuantitatif akan digunakan untuk meneliti lebih lanjut di penelitian kualitatif. Pelecehan seksual merupakan kasus yang langka di Universitas Telkom, bukan dikarenakan pelecehan seksual tidak ada namun korban dari pelecehan seksual tidak melaporkan kasus kepihak yang berwajib. Dikarenakan kondisi kesehatan mental korban yang terkena pelecehan seksual membuatnya trauma dan tidak bisa bicara. Sehingga menghambat langkah pencegahan institusi untuk membuat solusi dikarenakan tidak ada data pasti mengenai hal tersebut.

Kata Kunci: Web series, Dampak pelecehan seksual, pelecehan seksual.

### Abstract

*Sexual violence is a crime that always happens every year. Violence consists of nine types, namely: Sexual exploitation, forced use of contraception, forced abortion, rape, forced marriage, forced prostitution, sexy slavery, sexy torture, sexy torture and sexual harassment. Sexual harassment is one of the most common types of sexy violence, from 2017 to 2019 there were 1353 cases. The author conducted a research on the harassment of a section of students, with Telkom University as a case study. Using an explanatory mixed method where the author will conduct quantitative research first and then the results of quantitative research studies will be used for further research in qualitative research. Section harassment is a rare case at Telkom University, not because of section harassment, no victims of section harassment did not report cases to the authorities. Due to mental health conditions that demand abuse that can be traumatized and cannot be discussed. Therefore, there is no data available.*

*Keywords: Web series, Impact of sexy harassment, sexy harassment.*

## 1. Pendahuluan

Komnas Perempuan membagi kekerasan seksual sesuai dengan tindak pidana dalam peraturan perundang-undangan dalam RUU penghapusan kekerasan seksual yang uraikan menjadi sembilan jenis yaitu: Pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan penggunaan kontrasepsi, pemaksaan melakukan aborsi, pemerkosaan, pemaksaan perkawinan, paksaan pelacuran, perbudakan seksual, dan penyiksaan seksual. Kekerasan seksual merupakan salah satu kejahatan yang selalu terjadi setiap tahunnya. Jenis kekerasan seksual yang tercatat dalam Catur Komnas Perempuan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, jenis kekerasan seksual yang paling banyak adalah pemerkosaan, pencabulan dan juga pelecehan seksual. Pada tahun 2017 pelecehan seksual terjadi sebanyak 251 kasus dan meningkat drastis menjadi 708 kasus pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019

kasus pelecehan seksual menurun sampai dengan 394 kasus. Walaupun terjadi penurunan dalam tahun 2018 ke 2019, namun jumlah kasus pada tahun 2019 masih terhitung lebih banyak dari tahun 2017.

Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual yang melalui sentuhan fisik maupun non fisik yang bertuju pada sasaran organ seksual atau seksualitas korban. Contoh dari bentuk pelecehan seksual bisa dari menggunakan siulana, main mata, ucapan bernuansa seksual, mempertunjukkan materi pornografi dan keinginan seksual, colekan atau sentuhan yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.

Dampak yang dirasakan dari korban pelecehan seksual bisa membuat mereka memutuskan untuk bunuh diri. Korban pelecehan seksual akan merasa harga diri mereka itu rendah yang nanti dimana akan muncul perasaan bersalah dan bisa menjadi dendam kepada pelaku. Dan biasanya korban akan menjauhi diri dari pergaulan sosial karena sudah merasa harga dirinya kotor yang nantinya akan muncul gejala trauma dan depresi yang bisa berdampak panjang. Korban pelecehan seksual yang menarik diri dari pergaulan sehingga lebih memilih untuk diam dan tidak melaporkan kasus malah akan membuat kasus pelecehan seksual semakin banyak. Faktor yang membuat korban memilih untuk diam yaitu, dikarenakan korban sangat trauma terhadap kejadian tersebut dan membuatnya syok saat mengalami pelecehan seksual sehingga dia menjadi bingung. Namun seiring berjalannya waktu, lama-lama korban bisa terbuka dengan temannya. Selain penyembuhan melalui konseling psikolog, seorang teman yang bisa dipercaya dan menemani korban untuk melakukan penyembuhan merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan korban.

Berdasarkan fenomena tersebut diperlukan sebuah media yang bisa menyampaikan informasi dan mudah untuk diakses, agar isu sosial mengenai pelecehan seksual bisa diketahui oleh orang banyak. Media webseries merupakan media baru yang nantinya akan disebarakan melalui platform digital sehingga dapat mudah untuk diakses dan juga bisa memberikan informasi mengenai suatu permasalahan secara lebih jelas (Alfajri,Irfansyah,isdianto, 2014 : 31).

Penulis sebagai Sutradara yang memegang tanggung jawab tertinggi terhadap sebuah aspek kreatif baik yang bersifat penafsiran maupun teknik pembuatan pada pembuatan webseries (Mamburi, 2018:56). Baru sedikit sekali sutradara yang mengangkat pelecehan seksual ke dalam sebuah webseries, oleh karena itu penulis tertarik mengangkat topik pelecehan seksual dan memilih menjadi sutradara dalam job deskripsi pekerja film.

## 2. Landasan Teori

Pelecehan seksual yaitu tindakan seksual lewat sentuhan fisik juga nonfisik dengan target organ seksual atau seksualitas mata, ucapan bernuansa seksual, mempertunjukkan materi pornografi dan keinginan seksual, colekan atau sentuhan di bagian tubuh, dan gerakan atau isyarat yg bersifat seksual sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan & keselamatan

Belasunda, Riksa & Sabana, Setiawan (2016) menyatakan bahwa media digunakan menjadi singkatan buat media massa adalah media penyebaran teks yang luas terdiri atas;percetakan, televisi, film, radio, internet, & khususnya jurnalisme & periklanan dalam bentuknya yg beragam.

Teddy Hendiawan (2016) menyatakan bahwa film merupakan salah satu budaya visual yang cukup banyak diminati oleh khalayak masyarakat. Khalayak penonton film masih beranggapan bahwa film adalah representasi berdasarkan sebuah empiris sesungguhnya dan sekaligus menjadi refleksi pencerahan diri yg terlibat secara terus menerus dalam sebuah realitas.

“Web Series tidak hanya berupa tayangan hiburan, tapi juga dapat berbentuk sharing informasi mengenai suatu permasalahan, reportase berita, kegiatan lokal, atau apa pun yang menimbulkan keranjingan atas sesuatu. Cara paling baik untuk mengikut sertakan penonton adalah berbicara kepada mereka seperti kawan sebaya tentang minat bersama” (Alfajri,Irfansyah,isdianto, 2014 : 31).

Sutradara atau Director adalah karyawan dalam sebuah produksi drama televisi/film yang memegang tanggung jawab tertinggi terhadap aspek kreatif baik yang bersifat penafsiran maupun teknik pada pembuatan drama televisi/film (Mamburi, 2018:56)

### 3 Analisis Data

**Tabel Metode Analisis**

No	Metode Analisis	Tujuan Analisis	Unit Analisis
1	Studi Kasus	Untuk memahami isu, masalah atau keprihatinan terhadap pelecehan seksual.	Pemerintah Universitas Telkom Badan eksekutif mahasiswa Mahasiswa Universitas Telkom Korban Pelecehan seksual
		Untuk memberi Informasi dalam menyikapi permasalahan pelecehan seksual	Penerapan dan pemahaman

Tabel 1.1 Tabel Metode Analisis

Sumber: Dokumen Pribadi

**Tabel Hasil Analisis**

No	Objek Analisis	Hasil Analisis
1	Pemerintah	Pemerintah telah mengupayakan dalam memberikan layanan pengaduan dan konseling gratis. Namun pemerintah belum berupaya bekerja sama dengan pihak kampus dalam membuat layanan pengaduan dan konseling yang memadai. Pemerintah kurang merata dalam memberikan informasi terhadap layanan yang telah di sediakan.
2	Universitas Telkom	Kemahasiswaan Universitas Telkom telah menyediakan badan konseling gratis untuk mahasiswa yang mempunyai masalah. Pihak kampus juga sudah menambahkan alat-alat keamanan untuk menunjang keamanan kampus
3	Badan Eksekutif Mahasiswa	Badan eksekutif mahasiswa 2018/2019 telah membentuk kementerian perberdayaan perempuan. Menti perberdayaan perempuan dan staffnya telah membuat sebuah form konseling untuk mahasiswa yang terkena masalah terkait kekerasan terhadap perempuan. Namun mereka belum maksimal dalam menyebarkan informasi tentang form konseling yang telah mereka buat. Mereka hanya menyebarkan satu kali melalui OA LINE resmi badan eksekutif mahasiswa dan Instagram resmi badan eksekutif mahasiswa. Dan tidak berencana untuk mempromosikan lagi form konseling yang telah mereka buat.

		Mereka telah membuat sebuah forum diskusi namun belum dimaksimalkan dalam menyebarkan forum diskusi dan hanya mengundang perwakilan himpunan tanpa menyebarkan informasi forum diskusi ke mahasiswa lainnya.
4	Mahasiswa Universitas Telkom	Mahasiswa Universitas Telkom mengetahui bagaimana cara melaporkan pelaku pelecehan seksual dan juga mengetahui bahwa pemerintah telah membentuk badan yang mengurus permasalahan pelecehan seksual. Namun mahasiswa Universitas Telkom masih kurang yakin dalam mengetahui bagaimana cara menanggapi korban pelecehan seksual dengan baik dan benar.
5	Korban Pelecehan Seksual	Korban pelecehan seksual tidak melaporkan pelaku kepihak yang berwajib karena merasa malu dan takut oleh pandangan mahasiswa lain terhadapnya. Korban pelecehan seksual juga tidak tau bagaimana cara melaporkan pelaku dan juga tidak tau harus kemana untuk melaporkannya. Korban memilih untuk diam.
6	Penerapan dan Pemahaman	Penerapan dan pemahaman tentang bagaimana bersikap dalam menghadapi permasalahan pelecehan seksual. Hal yang diperlukan adalah mencoba untuk peduli dan perhatian kepada teman yang terlihat mulai depresi. Memberikan pemahaman dalam bagaimana proses pelaporan pelaku. Butuh sistem penyampaian yang lebih efektif, sebagai salah satu media yang informatif dan edukatif dalam menghadapi permasalahan pelecehan seksual.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Analisis

Sumber: Dokumen Pribadi

Data dan Analisis yang telah penulis uraikan di atas adalah untuk menyimpulkan, bahwa penanganan dalam menyikapi permasalahan pelecehan telah dilakukan dengan baik. Pihak kampus sudah memberikan layanan konseling gratis bagi mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa telah mensosialisasikan permasalahan pelecehan seksual kepada seluruh mahasiswa universitas Telkom dan juga mereka telah membuat sebuah forum untuk membahas pelecehan seksual. Namun dalam hasil data objek penelitian, mahasiswa mengaku pernah melihat pelecehan seksual di sekitar kampus Universitas Telkom namun belum ada kasus yang mengarah ke pengadilan. Korban pelecehan seksual tidak berani untuk melaporkan kasus kepihak yang berwajib karena malu dengan tanggapan mahasiswa lain. Pemerintah sudah menyediakan konseling dengan pelayanan psikologi sampai advokasi, namun masih kurang dalam melakukan sosialisasi di sekitar kampus sehingga layanan yang telah disediakan oleh Pemerintah tidak diketahui oleh mahasiswa Universitas Telkom.

#### 4. Konsep Perancangan

Web Series ini dirancang menjadi media informatif yang nantinya akan mengandung ide dan tema sesuai fenomena pelecehan seksual di Universitas Telkom agar mahasiswa Universitas Telkom menyadari bahwa pelecehan seksual harus lebih diperhatikan. Dengan genre drama penulis ingin mengarahkan penonton untuk lebih merasakan perasaan korban pelecehan seksual dalam menghadapi permasalahan pelecehan seksual yang dihadapinya. Tujuan penulis sebagai sutradara adalah untuk menggambarkan suasana lingkungan Universitas

Telkom dengan kegiatan mahasiswa yang benar terjadi di kehidupan nyata supaya penonton merasakan kesamaan di dalam film. Dan supaya bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh korban pelecehan seksual.

#### 4.1 Hasil Perancangan

##### Gambar Hasil Pengambilan Gambar



Gambar 1.3 Gambar Hasil Pengambilan Gambar

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 5. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Web Series yang mengangkat fenomena pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih banyak beranggapan bahwa pelecehan seksual pasti telah terjadi di antara mahasiswa Universitas Telkom namun masih belum ada data pasti mengenai kasus pelecehan seksual yang terjadi. Namun alasan mengenai tidak adanya data pasti pada kasus tersebut bisa juga disebabkan karena korban pelecehan seksual tidak memperpanjangkan kasus ke ranah hukum. Banyak faktor yang mempengaruhi korban dari, tidak mau melaporkan karena berpikir bahwa proses pelaporan akan merumitkan dirinya, takut terhadap pendapat orang terhadapnya dan psikis yang terganggu sehingga lebih memilih diam dan merenungkan kesalahannya. Hal ini terjadi dikarenakan fenomena ini masih kurang dipublikasi dengan baik sehingga masih banyak yang kurang mengetahui lebih dalam mengenai fenomena ini. Sebagai sutradara dalam perancangan Web Series ini, perancang membuat sebuah drama yang mengangkat sudut pandang dari seorang korban pelecehan seksual sehingga dapat memberikan informasi kepada khalayak sasaran bahwa pelecehan seksual sangat perlu diperhatikan. Dalam upaya perancang memberikan informasi mengenai fenomena pelecehan seksual, maka perancang membuat Web Series MEMBISU yang dapat menjadi salah satu contoh dalam memberikan informasi terkait fenomena pelecehan seksual yang terjadi.

### Daftar Pustaka

- [1] 2013. Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
- [2] CATAHU. 2017. Labirin Kekerasan Terhadap Perempuan: Dari Perkosaan Berkelompok Hingga Femicide (*Femicide*), Alarm Bagi Negara Untuk Bertindak Tepat. Jakarta: Komnas Perempuan
- [3] CATAHU. 2018. Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme. Jakarta: Komnas Perempuan
- [4] CATAHU. 2019. Korban Bersuara, Data Bicara Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Wujud Komitmen Negara. Jakarta: Komnas Perempuan
- [5] Creswell, John w. 2015. Penelitian kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [6] Effendy. Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta: Erlangga.
- [7] Mabruri, Anton. 2018. Produksi Program TV Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah. Jakarta: Grasindo
- [8] Belasunda, Riksa, & Sabana, Setiawan. 2016. Film Indie :Tanda Tanya (?)”, Representasi Perlawanan, Pembebasan, dan Nilai Budaya.
- [9] Hendiawan, Teddy. 2016. Wacana Seksualitas Poskolonial Pada Teks Naratif Film Sang Penari. *Jurnal*. Institut Seni Budaya Indonesia.
- [10] Ikhwantoro, Danur dan Nandang Sambas. 2018. “Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Pelecehan Seksual terhadap Perempuan Dewasa yang Terjadi Di Kota Bandung Ditinjau Secara Kriminologis” dalam Studi Kasus Penangan Kejahatan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Dewasa Di P2TP2A Kota Bandung Volume 4 (hlm. 907-913). Bandung: Universitas Bandung Indonesia.
- [11] Dacosta, Matius D, & Sugandi, M Syahriar. 2017. Strategi Kreatif Iklan Dalam Pemanfaatan *Web Series* (Studi Kasus Axelerate: The Series Axe Indonesia Oleh Makna Creative). *Jurnal*. Universitas Telkom.